

Optimalisasi Pendampingan Persalinan Untuk Menurunkan Stunting Melalui Pendidikan Kesehatan pada Ibu dan Keluarga di TPMB Prapti Vidiasningsih, SST

Jumiati*¹, Sarah Fitria², Pariqa Annisa³

^{1,2,3}Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau
email: jumiati@umri.ac.id

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem influenced by multiple factors, including limited family involvement and understanding of childbirth support and early maternal and child health care. This community service program aimed to improve mothers' and families' knowledge of childbirth support and stunting prevention through health education. The activity was conducted from May to July 2025, beginning with a site survey on March 25, 2025, to identify community needs. The program continued with three health education sessions accompanied by pretests and posttests. The first session, held on May 10, 2025, focused on optimizing childbirth support; the second session on June 10, 2025, discussed the role of the family in stunting prevention; and the third session on July 31, 2025, addressed the First 1,000 Days of Life (1,000 HPK). Educational methods included lectures, interactive discussions, and leaflet media. A total of 10 participants were involved. The results showed a significant increase in knowledge, with average scores rising from 55% before the intervention to 80–90% after the program. This activity was effective in enhancing family awareness and is expected to contribute to long-term stunting reduction..

Keywords: *childbirth support, stunting, health education, family, the 1,000 HPK*

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya kurangnya peran dan pemahaman keluarga dalam pendampingan persalinan serta pemenuhan kebutuhan kesehatan ibu dan anak sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu dan keluarga mengenai pendampingan persalinan dan pencegahan stunting melalui pendidikan kesehatan. Kegiatan dilaksanakan mulai Mei hingga Juli 2025. Tahapan kegiatan diawali survei lokasi pada 25 Maret 2025 untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, dilanjutkan tiga kali penyuluhan kesehatan disertai pretest dan posttest. Penyuluhan pertama dilaksanakan 10 Mei 2025 dengan tema optimalisasi pendampingan persalinan, penyuluhan kedua 10 Juni 2025 membahas peran keluarga dalam pencegahan stunting, dan penyuluhan ketiga 31 Juli 2025 mengangkat tema 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan penggunaan media leaflet. Peserta kegiatan berjumlah 10 responden. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan rata-rata pengetahuan responden meningkat dari 55% sebelum penyuluhan menjadi 80–90% setelah seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu dan keluarga tentang pendampingan persalinan dan pencegahan stunting, serta diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang terhadap penurunan angka stunting dan peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak di masyarakat.

Kata Kunci: *pendampingan persalinan, stunting, pendidikan kesehatan, keluarga, 1000 HPK*

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia karena berdampak langsung dan

jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Anak yang mengalami stunting tidak hanya mengalami gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga hambatan

dalam perkembangan kognitif, motorik, dan sosial-emosional. Dampak tersebut dapat berlanjut hingga usia dewasa berupa penurunan produktivitas, peningkatan risiko penyakit kronis, serta keterbatasan kemampuan bersaing di dunia kerja. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting secara nasional tercatat sebesar 21,6%, sedangkan di Provinsi Riau mencapai 19,7%. Angka ini masih berada di atas batas maksimal yang direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO), sehingga diperlukan upaya pencegahan yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Upaya pencegahan stunting perlu difokuskan sejak periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Periode ini merupakan fase kritis karena pertumbuhan dan perkembangan organ vital, terutama otak, berlangsung sangat pesat. Intervensi pada fase ini mencakup pemenuhan gizi ibu hamil, pemantauan kehamilan, proses persalinan yang aman, serta keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan pemberian ASI eksklusif. Apabila kebutuhan gizi dan perawatan pada periode ini tidak terpenuhi secara optimal, dampaknya dapat bersifat permanen dan sulit diperbaiki di kemudian hari.

Keberhasilan intervensi selama 1000 HPK tidak hanya bergantung pada tenaga kesehatan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, khususnya suami dan anggota keluarga terdekat. Pendampingan keluarga selama kehamilan dan persalinan terbukti dapat meningkatkan kenyamanan emosional ibu, memperlancar proses persalinan, serta mendukung keberhasilan IMD dan pemberian ASI eksklusif. Namun demikian, keterlibatan keluarga dalam pendampingan persalinan masih relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman keluarga mengenai peran mereka, serta adanya pandangan budaya yang menganggap persalinan sebagai urusan perempuan dan tenaga kesehatan semata.

Hasil observasi awal di salah satu Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) di

Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin belum mendapatkan pendampingan keluarga secara optimal. Banyak suami dan anggota keluarga belum memahami bentuk dukungan fisik, emosional, dan psikologis yang dapat diberikan selama proses persalinan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki keluarga dengan praktik pendampingan yang seharusnya dilakukan, sehingga diperlukan intervensi edukatif yang sistematis dan berbasis kebutuhan masyarakat.

Pendidikan kesehatan menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keluarga dalam mendampingi persalinan. Pendekatan pendidikan yang interaktif, dialogis, dan kontekstual memungkinkan keluarga untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, berbagi pengalaman, serta memahami peran mereka secara lebih konkret. Melalui pendidikan kesehatan yang terstruktur, keluarga diharapkan mampu berperan sebagai pendamping persalinan yang siaga dan berdaya, sekaligus mendukung praktik perawatan bayi baru lahir yang optimal sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mengoptimalkan pendampingan persalinan melalui pendidikan kesehatan bagi ibu hamil trimester akhir dan keluarganya. Kegiatan ini sejalan dengan kebijakan nasional percepatan penurunan stunting yang menekankan pentingnya peran aktif keluarga dalam upaya promotif dan preventif kesehatan ibu dan anak. Melalui pendekatan berbasis keluarga, diharapkan tercipta perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam mendukung proses persalinan, pemenuhan gizi, serta tumbuh kembang anak secara optimal.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan penggunaan media leaflet. Peserta kegiatan berjumlah 10 responden. Kegiatan dilaksanakan mulai Mei hingga Juli 2025.

Tahapan kegiatan diawali survei lokasi pada 25 Maret 2025 untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, dilanjutkan tiga kali penyuluhan kesehatan disertai pretest dan posttest. Penyuluhan pertama dilaksanakan 10 Mei 2025 dengan tema optimalisasi pendampingan persalinan, penyuluhan kedua 10 Juni 2025 membahas peran keluarga dalam pencegahan stunting, dan penyuluhan ketiga 31 Juli 2025 mengangkat tema 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan survei lokasi yang dilaksanakan pada 25 Maret 2025 di TPMB Prapti Vidiasningsih, SST, Kota Pekanbaru. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman ibu hamil dan keluarga terkait pendampingan persalinan serta kaitannya dengan pencegahan stunting. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dan keluarga belum memahami secara optimal peran pendampingan persalinan dalam mendukung kesehatan ibu dan bayi, khususnya dalam konteks pencegahan stunting.

Berdasarkan hasil survei tersebut, disusun rangkaian kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu Mei hingga Juli 2025. Kegiatan pertama dilaksanakan pada 10 Mei 2025 dan diawali dengan pretest untuk mengukur pengetahuan awal responden mengenai optimalisasi pendampingan persalinan dalam pencegahan stunting. Kegiatan ini diikuti oleh 10 ibu hamil trimester III. Setelah pretest, dilakukan penyuluhan menggunakan media leaflet yang dilengkapi dengan diskusi interaktif. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dengan aktif berbagi pengalaman terkait proses persalinan dan dukungan keluarga yang mereka terima.

Penyuluhan kedua dilaksanakan pada 10 Juni 2025 dengan materi mengenai peran pendampingan persalinan dalam pencegahan stunting. Pada kegiatan ini, peserta semakin aktif dalam diskusi, terutama terkait peran suami dan anggota keluarga lain dalam memberikan dukungan fisik dan emosional selama persalinan.

Kegiatan ketiga dilaksanakan pada 31 Juli 2025 dengan tema 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan edukasi keluarga. Pada akhir kegiatan, dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan responden.

Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada seluruh responden. Nilai pretest berkisar antara 45–70%, sedangkan nilai posttest meningkat menjadi 70–90%. Rata-rata peningkatan pengetahuan responden mencapai 25%, dengan peningkatan tertinggi sebesar 30% pada beberapa responden. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap pemahaman ibu dan keluarga mengenai pendampingan persalinan dan pencegahan stunting.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis keluarga efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga mengenai pendampingan persalinan dan pencegahan stunting. Peningkatan rata-rata pengetahuan dari 55% menjadi 80–90% setelah intervensi mengindikasikan bahwa metode penyuluhan yang digunakan, yaitu kombinasi ceramah, diskusi interaktif, dan media leaflet, mampu menyampaikan informasi secara jelas dan mudah dipahami oleh peserta.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmadani (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berbasis komunitas dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam pencegahan stunting secara signifikan. Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada kegiatan ini juga memperkuat hasil penelitian Haryanti (2024) yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi dan perawatan kesehatan sangat dipengaruhi oleh akses terhadap informasi dan edukasi kesehatan yang tepat.

Partisipasi aktif peserta selama kegiatan, terutama melalui diskusi dan berbagi pengalaman, menjadi salah satu faktor penting keberhasilan program. Pendekatan partisipatif memungkinkan peserta merasa lebih terlibat dan mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata mereka. Selain meningkatkan pengetahuan, pendekatan ini

juga berpotensi mendorong perubahan sikap dan perilaku keluarga dalam mendukung ibu selama persalinan dan masa awal kehidupan bayi.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan pada seluruh responden menegaskan pentingnya peran keluarga dalam pencegahan stunting, khususnya melalui pendampingan persalinan dan dukungan pada periode 1000 HPK. Dengan meningkatnya pemahaman keluarga, diharapkan praktik pendampingan persalinan, keberhasilan IMD, dan pemberian ASI eksklusif dapat semakin optimal.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman ibu dan keluarga mengenai pendampingan persalinan dan pencegahan stunting. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak serta berkontribusi pada penurunan angka stunting di masyarakat. Ke depan, kegiatan serupa disarankan untuk melibatkan lebih banyak anggota keluarga dan menggunakan variasi media edukasi guna memperkuat keberlanjutan dampak program.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di TPMB Prapti Vidiasningsih, SST berhasil meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga mengenai pendampingan persalinan dan pencegahan stunting melalui pendidikan kesehatan. Hasil evaluasi pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, di mana rata-rata tingkat pengetahuan responden meningkat dari 55% sebelum kegiatan menjadi 80–90% setelah mengikuti rangkaian penyuluhan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan, seperti media leaflet dan diskusi interaktif, efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif responden dalam diskusi dan berbagi pengalaman, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap peran keluarga dalam mendukung proses persalinan dan mencegah stunting. Pendekatan edukasi yang berbasis pengalaman nyata serta penekanan pada pentingnya peran keluarga dan periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan serta peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam hal ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada TPMB Bidan Prapti Vidiasningsih, SST yang telah memberi izin melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, ibu hamil dan rekan-rekan yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian artikel pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariani, T., Nurhayati, I., & Suryani, R. (2020). Pelayanan kebidanan berbasis keluarga sebagai pendekatan holistik pada ibu dan bayi. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 8(2), 65–72.
- [2] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2022). Rencana aksi nasional percepatan penurunan stunting Indonesia 2021–2024. Jakarta: BKKBN.
- [3] Bappenas. (2021). Strategi nasional percepatan pencegahan stunting tahun 2021–2024. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.
- [4] Bohren, M. A., Hofmeyr, G. J., Sakala, C., Fukuzawa, R. K., & Cuthbert, A. (2017). Continuous support for women during childbirth. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 7(CD003766).

- <https://doi.org/10.1002/14651858.CD003766.pub6>
- [5] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Panduan praktik pelayanan kesehatan ibu dan anak. Jakarta: Kemenkes RI.
- [6] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Laporan program gizi Masyarakat tahun 2022. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat.
- [7] Effendy, C., & Widiarti, E. (2020). Peran pendamping dalam pengambilan Keputusan medis ibu bersalin: Studi kasus di fasilitas kesehatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(3), 123–132.
- [8] Gao, X., Liu, Y., & Zhang, L. (2023). Impact of Community Health Education on Maternal Health Knowledge and Practices in Rural Areas. *Journal of Global Health*, 43(3), 355-367.
- [9] Haryanti, R. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Gizi dan Pencegahan Stunting. *Jurnal Nutrisi dan Kesehatan*, 17(1), 50-59.
- [10] Hasanah, N., Marthias, T., & Dewi, R. (2021). Keterlibatan suami dalam proses persalinan dan dampaknya terhadap kondisi psikologis ibu. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan*, 9(1), 45–53.
- [11] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta: Badan Litbangkes Kemenkes.
- [12] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman asuhan persalinan normal dan pelayanan pascapersalinan berbasis keluarga. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga.
- [13] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Petunjuk teknis pelayanan kesehatan ibu hamil dan nifas dengan pendekatan keluarga. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- [14] Kurniasari, R. D., & Sari, M. D. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v10i1.11064>
- (2022). Edukasi kesehatan keluarga dalam mendukung kesiapan persalinan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 23–32.
- [15] Mubasyiroh, R., Fitriyani, L., & Herlina, D. (2022). Simulasi pendampingan persalinan sebagai media pendidikan keluarga. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 89–95.
- [16] Notoatmodjo, S. (2020). Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [17] Novianti, D., & Wahyuni, S. (2021). Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap kesiapan keluarga dalam persalinan. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 7(3), 101–108.
- [18] Pradana, A., Hartini, S., & Putri, R. (2020). Pendidikan kesehatan berbasis keluarga untuk pencegahan stunting. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 8(4), 234–242.
- [19] Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2020). Situasi stunting dan upaya penanggulangannya. Jakarta: Kemenkes RI.
- [20] Rahmadani, A. (2025). Pendidikan Gizi Berbasis Komunitas untuk Pencegahan Stunting.
- [21] Vitriani Vitriani, Willyansah, Silvia Elki Putri. (2025). Penguatan Edukasi Gizi dan Nutrisi Berbasis Sistem Telemedicine Untuk Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil dan Menyusui. Pekanbaru : *Jurnal Pengabdian UntukMu Negeri*.
- [22] Pebriani, R., Jumiati, J., & Yulita, N. . (2025). Senam Hamil: Mempersiapkan Ibu Dan Bayi Menuju Persalinan Yang Sehat di Tpmh Hj. Dince Safrina, SST., MKM. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 9(2), 219–222. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v9i2.9204>
- [23] Sarah Fitria, Oktaviana, R., Nova Yulita, Nevi Susianty, Marsha Junia, & Shaukiah Salsabila Putri. (2024). Tumbuh Kembang Bayi Dan Balita

Melalui Pijat Bayi Dan Baby Gym Di
Daycare Citra Iman
Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian
UntukMu NegeRI*, 8(2), 206–209.
<https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i2.7463>